

Program Tadarus Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa kelas V di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan

Aisyah Nur Herliyanti¹ Emy Herawati² Yeti Dewanti³

Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Quraniyah Manna



Aisyahmanna5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program tadarus Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program tadarus Qur'an tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan. Data yang diperoleh dalam Penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan informan beberapa diantaranya adalah Kepala Sekolah dan Guru Agama pendidikan islam serta perwakilan siswa/siswi SD Negeri 23 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian mengenai Program tadarus Qur'an di Negeri 23 Bengkulu Selatan yang terlihat dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik. Faktor pendukung pada program tadarus Qur'an ini diantaranya adalah fasilitas kegiatan yang memadai, motivasi dan perhatian guru, kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an dan penerapan kurikulum kebiasaan program. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2022 dan masih dilaksanakan sampai saat ini. Dengan adanya pembiasaan seperti ini di setiap awal pembelajaran pendidikan agama islam 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan begitu suasana di sekolah tercipta nuansa yang religius, semakin berdisiplin, setelah bertadarus al-Qur'an hati menjadi tenang, mudah dalam menghafal dan melantunkan ayat al-Qur'an, kemampuan membaca al-Qur'an dan beribadah siswa siswi SD Negeri 23 Bengkulu Selatan perlahan mengalami peningkatan dan siswa juga antusias dalam program tadarus al Qur'an ini. Selain faktor pendukung program tersebut Hal ini juga terdapat faktor penghambat diantaranya yaitu, siswa yang kurang menghargai waktu dan kurang pengawasan lebih. Selain itu program pembiasaan al-Qur'an adalah termasuk salah satu program Kurikulum Kebiasaan. itu salah suatu bentuk pelatihan siswa dalam penanaman nilai-nilai ajaran agama islam.

Kata kunci: Program Tadarus bacaan Qur'an

How to cite Herliyanti, A. N., Herawati, E & Dewanti, Y. (2025). Program Tadarus Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa kelas V di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2). 118-126. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan landasan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama atau sendiri yang kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan Al-Qur'an. Pada kegiatan tadarus Al-Qur'an kita disuruh untuk meneladani karakter-karakter (akhlak) Allah SWT. Diantara karakter-karakternya ialah sifat mulia luhur. Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang tidak didasari kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut menjadikan makna tadarus Al-Qur'an kurang terbentuk, yang seharusnya anak khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan mampu mendekatkan diri kepada Allah berkebalikan dengan kenyataan yang ada karena anak tidak disiplin. Ketidaksiplinan ini menjadikan karakter-karakter bentukan Al-Qur'an kurang terbentuk. Khususnya karakter ikhlas yang mendasari siswa dalam menyelesaikan dan melampaui cobaan. Sehingga ketika anak tidak memiliki karakter ikhlas maka anak akan menyelesaikan masalah dengan jalan emosi. Selain itu akan muncul dimana anak tidak mampu melampaui cobaan yang menjadikan anak terpuruk dan susah bergaul dengan anak lainnya. Disitulah dikatakan anak kurang dalam kecerdasan spiritualnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 23 Bengkulu Selatan, kurangnya kedisiplinan siswa pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an disekolah sehingga antusias siswa terhadap tadarus Al-Qur'an rendah, pendidikan umum lebih diutamakan di bandingkan pendidikan agama Islam, pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah belum berjalan maksimal, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih belum cukup baik, kurangnya aktifitas keagamaan pada anak khusus pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an disekolah sehingga antusias siswa terhadap tadarus Al-Qur'an rendah. Kedisiplinan diri adalah landasan kunci dalam meraih cita-cita. Dengan disiplin seseorang mampu menjaga fokus, konsistensi, dan tanggung jawab terhadap tindakan sehari-hari. Namun siswa kelas V SD 23 Bengkulu Selatan kurang disiplin dalam mengikuti program kegiatan tadarus Qur'an. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di sekolah belum berjalan maksimal, hal ini dilihat dari program itu masih bergantung dengan guru agama. Hal tersebut didukung oleh guru agama tidak datang, maka program tersebut tidak berjalan. Melihat kondisi saat ini dengan adanya kemajuan teknologi pesatnya media sosial, game online, internet dan lain sebagainya yang membuat kebiasaan baru bagi manusia sehingga berkurangnya aktivitas keagamaan salah satunya yakni membaca Al-Qur'an khususnya bagi peserta didik. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin pesatnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan formal lebih diutamakan dibanding pendidikan agama. Pembiasaan dan pendidikan agama itu didapat dari orang tua dan gurunya, terutama guru agama.

Penulis juga sempat meneliti bahwa siswa kelas V SD 23 Bengkulu Selatan yang mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih belum cukup baik. Hal tersebut dilihat dari siswa hanya sekedar ikut-ikutan saja dalam kegiatan tersebut, bahkan ada siswa yang belum bisa mengaji. Membaca Al-Qur'an yang dimaksud dengan baik yaitu membacanya sesuai ilmu tajwid, panjang pendeknya suatu bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan pelan atau tidak tergesa-gesa dan tenang. Setiap huruf dibaca dengan jelas dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid, kaidah dan hukum-hukumnya.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bercorak Islam memiliki beragam potensi, untuk itu SD Negeri 23 Bengkulu Selatan membentuk sebuah program pembiasaan yang bersifat keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran sekolah dimulai. Hal

tersebut diterapkan agar tertanamnya kepribadian yang beragama, taat beribadah yang mencerminkan seorang muslim yang bertakw kepada Allah Swt. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan dapat mengajak siswa agar lebih terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, lebih taat kepada Allah swt, khususnya terkait dalam pembinaan membaca Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana peneliti melakukan melihat secara langsung fenomena yang terjadi dan melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi secara akurat. Metode ini dibuat dengan cara membuat pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat melakukan wawancara terkait dengan judul yang diteliti. Dan juga membuat catatan lapangan yang dapat membantu peneliti dalam melihat apa saja fenomena atau masalah yang terjadi. Disana lah peneliti dapat mengetahui apa peran ulama dalam penyebaran islam di Indonesia untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data penelitian, yaitu wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Program Tadarus Qur'andalam Meningkatkan kualitas Bacaan Siswa Kelas V di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan tahun 2023/2024

Sebelum kita membahas apa saja Program Tadarus Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan Siswa Kelas V di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan tahun 2023/2024, maka kita harus mengetahui apakah siswa kelas V sudah ada membaca Al-Qur'an hingga khatam. Penulis menggali informasi kepada Bapak Suharni, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 23 Bengkulu Selatan, ia mengatakan bahwa mengenai apakah siswa kelas V sudah ada membaca Al-Qur'an hingga khatam, yaitu masih dalam proses karena kualitas bacaan siswa saat program berlangsung waktunya kurang sehingga masih ada yang belum sampai khatam karena waktu yang digunakan saat program tadarus berlangsung itu sangat singkat sehingga siswa hanya membaca Alquran sangat terbatas juga.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Yapanuddin. S.Ag. selaku Guru Agama Islam SD Negeri 23 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa Sejauh ini mengenai membaca hingga khatam itu masih ada dalam proses karena bacaan siswa saat program berlangsung masih kurang waktunya dan masih belum ada yang sampai khatam karena waktu yang digunakan saat program tadarus berlangsung itu sangat singkat sehingga siswa hanya membaca Al-qur'an sangat terbatas juga dan program tadarus Qur'an ini juga mengambil 5 menit jam pembelajaran agama Islam berlangsung. Program tadarus al-Qur'an di SD negeri 23 Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan baik.

Namun untuk saat ini siswa kelas V belum ada yang membaca hingga khatam, karena masih dalam proses menuju khatam. Dengan membiasakan mengikuti program tadarus Al-Qur'an siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan siswa juga hafal jus 30 dalam Al-Qur'an, namun belum sampai mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Program tadarus Qur'an di SD negeri 23 Bengkulu Selatan ini sudah berjalan dengan baik hanya saja program ini masih bergantung dengan guru agama, jika guru agama tersebut berhalangan hadir maka program ini setiap awal pembelajaran agama Islam juga tidak berjalan. Siswa kelas V belum ada yang membaca hingga khatam, karena masih dalam proses menuju khatam.

Dengan membiasakan mengikuti program tadarus Al-Qur'an siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan siswa juga hafal jus 30 dalam Al-Qur'an, namun belum sampai mempelajari isi kandungan Al Qur'an. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak

Yapanuddin. S.Ag. selaku Guru Agama Islam SD Negeri 23 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa program tadarus Qur'an di SD negeri 23 Bengkulu Selatan ini sudah berjalan dengan baik, namun terdapat ketergantungan atau suatu keadaan mengandalkan atau membutuhkan seseorang atau sesuatu untuk bantuan, dukungan, atau semacamnya, yaitu dengan guru agama Islam.

Program tadarus Qur'an di SD negeri 23 Bengkulu Selatan ini sudah berjalan dengan baik hanya saja jika guru agama tersebut berhalangan hadir maka program ini setiap awal pembelajaran agama Islam juga tidak berjalan. Jadi *terdapat* ketergantungan dengan guru Agama Islam dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an. Aspek pembiasaan yang diharapkan pada program tadarus Al Qur'an yakni meningkatkan kualitas bacaan Qur'an siswa mampu membaca bacaan yang benar dan sudah lancar dalam bacaan dan ada juga siswa yang sudah banyak menghafal juz 30 itu sudah sesuai harapan. Selain itu terdapat keutamaan menghafal al-Qur'an: pertama, al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca, memahami dan mengamalkan; kedua, penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT.

Dengan adanya program tadarus Quran ini siswa dapat menghafal Alquran dengan baik. Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Suharni, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 23 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa Dengan adanya program tadarus siswa jadi lebih mudah mengingat dan menjaga hafalannya. Siswa sudah banyak yang hafal juz 30 dalam Al-Qur'an. Mengulang bacaan Terus-menerus. Metode satu ini merupakan trik menghafal yang paling umum dilakukan.

Cara siswa dapat mempelajari kandungan Al-Qur'anyaitu melalui beberapa tahapan yaitu (1) Membaca Al-Qur'an dengan baik, (2) Menghafal, (3) Mengetahui arti, (4) Memahami isi kandungan serta tafsirnya.

Memahami isi kandungan itu sangat belum terlalu memahami karena program tadarus Qur'an ini hanya membantu siswa-siswi kelas V SD 23 Bengkulu Selatan dalam bacaan dan hafalannya masih dalam pembelajaran dasar belum dalam mendalami isi kandungan juga. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Abel Frenzah Lova selaku siswa kelas V SD Negeri 23 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa kelas V belum bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an karena kami saat ini masih fokus untuk mempelajari yang dasar terlebih dahulu, yaitu panjang pendeknya suatu bacaan Al Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program tadarus Qur'an, sudah berjalan sesuai harapan yang mana siswa sudah ada yang bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bahkan, ada juga siswa yang sudah hafal surah pendek juz 30. Kelancaran membaca Qur'an siswa SD negeri 23 Bengkulu Selatan tergolong cukup baik tidak dikatakan rendah dan juga tidak dikatakan bagus sekali tetapi sedang dalam berproses baik. Dengan adanya program tadarus siswa jadi lebih mudah mengingat dan menjaga hafalannya. Siswa sudah banyak yang hafal juz 30 dalam Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tadarus Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan

Berikut ini beberapa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus Al-Qur'an, antaralain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru
- 2) Peserta didik
- 3) Orang tua
- 4) Saran dan Prasarana
- 5) Adanya ekstrakurikuler terkait yang ikut serta dalam berjalannya suatu program tersebut.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik pada saat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an, dilihat ada beberapa peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an atau juz amma sehingga

dalam proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an kurang optimal. Kemudian, masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang juga dapat menghambat proses implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

- 2) Banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid.
- 3) Kurang terpenuhinya buku-buku dan media yang menunjang dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an
- 4) Faktor negatif dari kemajuan teknologi.

Penulis menggali informasi melalui wawancara kepada Bapak Suharni, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 23 Bengkulu Selatan, ia mengatakan bahwa faktor pendukung program tadarus Al-Qur'an yaitu guru, orang tua, peserta didik, sarana dan prasarana, adanya ekstrakurikuler terkait yang ikut serta dalam berjalannya. Kemudian faktor penghambat yaitu kurangnya kedisiplinan siswa. Hanya beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan tadarus Qur'an ini. Ada siswa yang ke kantin, ada yang di ruang kelas, pada saat kegiatan berlangsung. Kemudian banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid. Dalam membaca Al-Qur'an terdapat hukum bacaan dan ilmu tajwid. Lalu, kurang terpenuhinya buku dan media penunjang yang menjadi faktor penghambat siswa dalam mengikuti program tadarus Al-Qur'an. Kemudian, faktor negatif dari kemajuan teknologi. Banyak siswa yang sibuk bermain HP. Lebih menyibukkan diri dalam bermain Handphone daripada membaca Al-Qur'an.

Peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an atau juz amma sehingga dalam proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an kurang optimal. Fasilitas sekolah di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan belum terlalu cukup baik, karena kalau Al-Qur'an sudah ada, cuma hanya beberapa saja jadi setiap siswa tidak bisa memegang Al-Qur'an perorangan jadi harus bersama. Fasilitas kegiatan program tadarus Qur'an di SD negeri 23 Bengkulu Selatan masih dalam melalui proses dan masih sedang-sedang saja, belum mencukupi, kalau dengan segi fasilitas kitab suci Alquran adapati belum cukup jika semuanya memakai Alquran yang ada di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan tersebut.

Mengenai fasilitas kegiatan program tadarus Quran di SD negeri 23 Bengkulu Selatan masih dalam melalui proses dan masih sedang-sedang saja, belum mencukupi, kalau dengan segi fasilitas kitab suci Alquran adapati belum cukup jika semuanya memakai Al-qur'an yang ada di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SD negeri 23 Bengkulu Selatan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data terhadap data yang ditemukan untuk kemudian dituangkan ke dalam bentuk skripsi. Sehingga analisis ini menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah peneliti yakni bagaimana pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan siswa kelas 5 di SD negeri 23 Bengkulu Selatan.

Di SD negeri 23 Bengkulu Selatan tidak hanya mengedepankan pendidikan umum ataupun agama saja, melainkan melaksanakan keduanya agar seimbang salah satunya dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mengedepankan pembelajaran umum saja melainkan terlebih kepada pembelajaran Islam yaitu beribadah kepada Allah dengan cara membaca Al-Qur'an. Kegiatan program tadarus Qur'an terhadap peserta didik di SD negeri 23 Bengkulu Selatan dilaksanakan bukan hanya melalui kegiatan pembelajaran formal seperti pembelajaran lainnya melainkan juga dilaksanakan di sebelum 5 menit pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan sekolah seperti kegiatan program tadarus Qur'an.

Dalam program tadarus Qur'an di SD negeri 23 Bengkulu Selatan, Alhamdulillah sudah berjalan dengan rutin di setiap masuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan ini membentuk peserta didik memiliki pikiran yang baik, antusias disiplin dan saling menghormati teman, memunculkan positif baik sehingga terbentuk generasi bangsa yang

unggul dan beradab. Cara siswa dapat mempelajari kandungan Al-Qur'anyaitu melalui beberapatahapan yaitu (1) MembacaAl-Qur'an dengan baik, (2) Menghafal, (3) Mengetahui arti, (4) Memahami isi kandungan serta tafsirnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa para siswa dapat mempelajari kandungan Al-Qur'an yaitu dengan Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia. Untuk dapat mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an setidaknya harus melalui beberapa tahapan yaitu (1) Membaca Al-Qur'an dengan baik, (2) Menghafal, (3) Mengetahui arti, (4) Memahami isi kandungan sertatafsirnya. Siswakelas V belum bisamempelajari isi kandungan Al-Qur'an, bacaannyamasih tahap awal dan dasar.

Faktor pendukung program tadarus Al-Qur'an yaitu guru, orang tua, peserta didik, sarana dan prasarana, adanya ekstrakurikuler terkait yang ikut serta dalam berjalannya. Kemudian faktor penghambat yaitu kurangnya kedisiplinan siswa. Hanya beberapa siswa saja yang mengikuti kegiatan tadarus Qur'an ini. Ada siswa yang ke kantin, ada yang di ruang kelas, pada saat kegiatan berlangsung. Kemudian banyak siswa yang belum mengenal ilmu tajwid. Dalam membaca Al-Qur'anterdapat hukum bacaan dan ilmu tajwid. Lalu, kurang terpenuhinya buku dan media penunjang yang menjadi faktor penghambat siswa dalam mengikuti program tadarus Al-Qur'an. Kemudian, faktor negatif dari kemajuan teknologi. Banyak siswa yang sibuk bermain HP. Lebih menyibukkan diri dalam bermain Handphone daripada membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul program tadarus Qur'an dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswakelas V di SD negeri 23 Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Program Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri 23 Bengkulu Selatan

Siswa kelas V sudah ada membaca Al-Qur'an hingga khatam, yaitu masih dalam proses karena bacaan siswa saat program berlangsung waktunya kurang sehingga masih ada yang belum sampai khatam karena waktu yang digunakan saat program tadarus berlangsung itu sangat singkat sehingga siswa hanya membaca Alquran sangat terbatas juga. Namun untuk saat ini siswakelas V belum ada yang membacahinggakhatam, karena masih dalam proses menuju khatam. Dengan membiasakan mengikuti program tadarus Al-Qur'an siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan siswa juga hafal jus 30 dalam Al-Qur'an, namun belum sampai mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Dengan adanya program tadarus Qur'an, sudah berjalan sesuai harapan yang mana siswa sudah ada yang bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bahkan, ada juga siswa yang sudah hafal surah pendek jus 30. Kelancaran membaca Quran siswa SD negeri 23 Bengkulu Selatan tergolong cukup baik tidak dikatakan rendah dan juga tidak dikatakan bagus sekali tetapi sedang dalam berproses baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tadarus Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan
Berikut ini beberapa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tadarus Al Qur'an, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Peran guru di sekolah merupakan sebagai contoh yang memberikan keteladanan pada peserta didik. Dimana guru di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan bukan hanya memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an tetapi guru juga ikut andil dalam kegiatan tersebut untuk sama-sama melaksanakan pembinaan dan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

2) Peserta didik

Peran peserta didik merupakan poin utama dalam jalannya pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Meliputi keaktifan peserta didik, yaitu terlihat dari antusias, disiplin dan saling mengingatkan teman sebayanya demi terlaksananya kegiatan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik kelas V di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan yang melaksanakan tadarus Al-Qur'an dengan sangat khidmat ketika kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung juga berpengaruh pada pembiasaan ini.

3) Orang tua

Bimbingan dari orang tua juga salah satu faktor yang mendukung proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an, karena didalam keluarga terdapat orang tua yang memegang peran penting dalam membentuk karakter anak, orang tua siswakeselas V SD Negeri 23 Bengkulu Selatan tidak hanya melakukan pengawasan pada anak tetapi juga memberikan bimbingan agar anak terbiasa melakukan kebiasaan positif seperti membaca Al-Qur'an.

4) Saran dan Prasarana

Disediakannya Al-Qur'an di setiap kelas, dan fasilitas yang memadai lainnya yang mendukung berjalannya pembiasaan tadarus Al Qur'an. Namun tidak terlalu cukup untuk setiap siswa. Adanya ekstrakurikuler terkait yang ikut serta dalam berjalannya Adanya ekstrakurikuler terkait menjadimenjadi salah satu faktor pendukung dalam program tadarus Qur'an di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik pada saat pelaksanaan tadarus Al Qur'an
Hal ini dilihat ada beberapa peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an atau juz amma sehingga dalam proses pembiasaan tadarus Al Qur'an kurang optimal. Kemudian, masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yang juga dapat menghambat proses implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
- 2) Banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid. Siswa kelas V SD Negeri 23 Bengkulu Selatan lebih banyak yang tidak mengenali ilmu tajwid. Sedangkan yang mengenali ilmu tajwid hanya beberapa siswa saja. 3. Kurang terpenuhinya buku-buku dan media yang menunjang dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an Kurangnya buku penunjang menjadi salah satu faktor penghambat program tadarus Qur'an di SD Negeri 23 Bengkulu Selatan
- 3) Faktor negatif dari kemajuan teknologi.
Dengan adanya kemajuan teknologi terdapat dampak negatif, salah satunya yaitu siswa kelas V SD Negeri 23 Bengkulu Selatan banyak lebih sibuk bermain handphoned di rumahnya daripada belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal jus 30, sehingga ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap siswakeselas V SD Negeri 23 Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. (2009). *Metode Cepat dan efektif menghafal Al-Qur'an Al-Karim*. Jogjakarta: Garailmu.
- Adibudin, (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Tawadhu*.
- Al- Harsyi, A.J. (2006). *Kecil-kecil hafal Al-Quran Panduan Praktis Bagi Orang tua dalam*

- Membimbing Anak Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Hikmah.
- Al-Adhim, A. (2016). *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum*. Surabaya: JPBOOKS.
- Al-Hafidz, A.W. 2016. *Kamus Ilmu Al-Qur'an* Jakarta: Amzah.
- Al-Qattan, M.K. 2015. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa.
- Al-Qur'an dan terjemahnya, Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd., h. 990 Ma'a Juz Amma Turutan di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016 *Jurnal Tawadhu*.
- Alwi, I. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Daraz Publishing.
- Amalia, F. (2022). *Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Annisa, M.N. (2020). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital* Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains.
- Ahmad Soenarto, *Op., Cit*.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswadan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Gumanti, T.A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gusman, 2017. *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan* Bahtsu Desember.
- Hakim, M. (2016). *Berdialog dengan Al-Qur'an* Bandung: Bulan Bintang.
- Herdiyana, Y. (2002). *Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an untuk Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat* FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar. September.
- Kamisa, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Surabaya: Cahaya Agency.
- Keswara, I. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an menghafal al Qur'an di Pondok Pesantren al-Husain Magelang* Jurnal Hanata Widya.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2024). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Munthe, A.P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan* Scholaria.
- Charisma, M.C. (1991). *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Putra, B.A. *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan* Yogyakarta: Wahana Insani.
- Pusat Lektur Keagamaan, (2007). Badan Litbang dan Diklat Depag R.I, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Ballitbang Diklat Depang, RI.
- Qalbi, R.N. (2022). "Efektivitas Pembiasaan Tadarus Alquran Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu" *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*.
- Rojaya, M. (2005). *Penuntun: Al-Qur'an itu Mudah*, Bandung: Mizan.
- Sugiyono, (2023) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung:
- Surasman, O. (2002). *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Insani Press.
- Syarifuddin, A. (2015). *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al* Jakarta.
- Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Trianto, (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta.

Copyright Holder :

Herliyanti, A. N., Herawati, E & Dewanti, Y. (2025).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

